

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM FINGER PRINT
BAGI DOKTER SPESIALIS BERSTATUS APARATUR SIPIL
NEGARA UNTUK PEMENUHAN HAK PASIEN DALAM
KEADAAN GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT
KERTOSONO NGANJUK**

TESIS



Nama : **SATIYO**

NIM : **20.C2.0026**

**PROGRAM MAGISTER HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

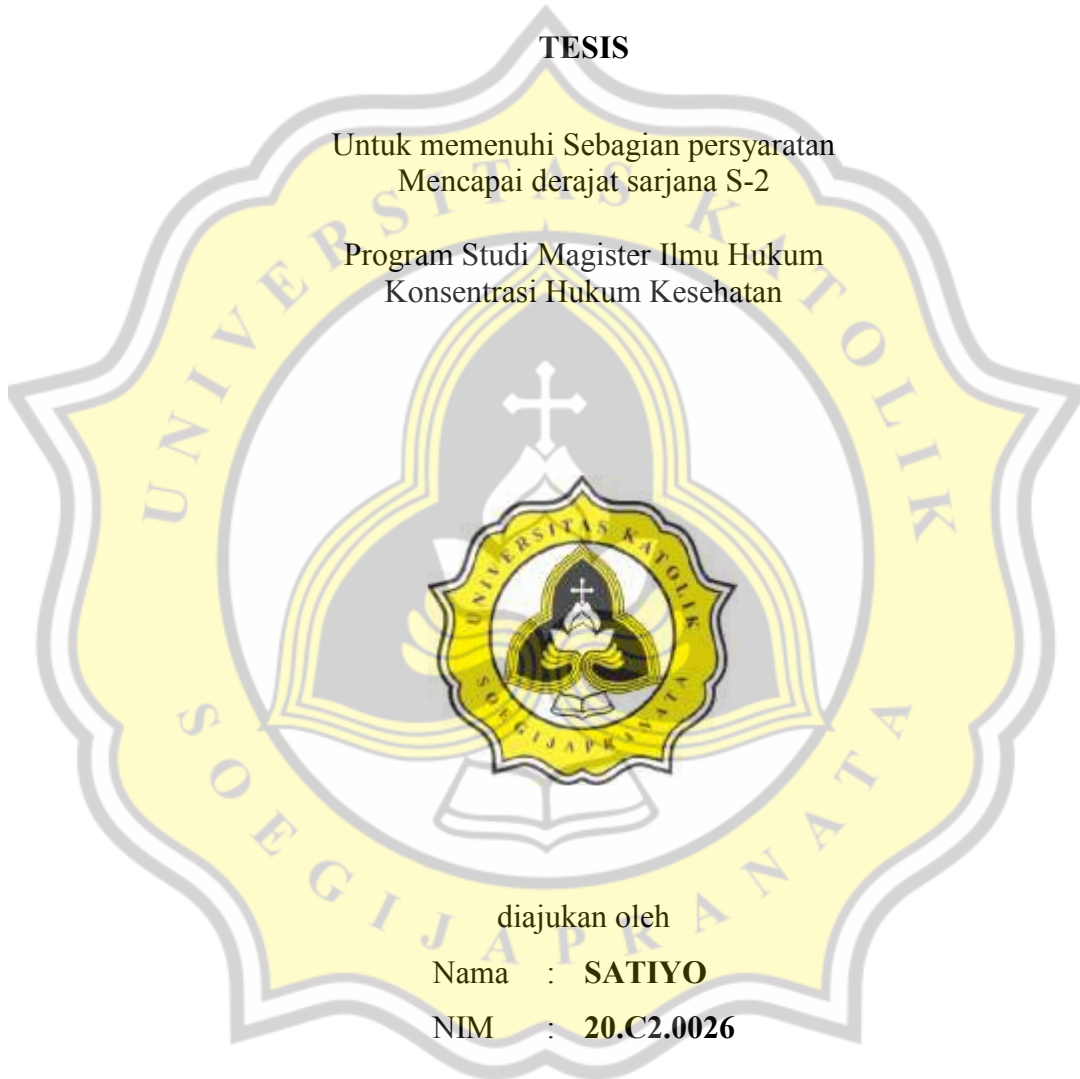
2024

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM FINGER PRINT
BAGI DOKTER SPESIALIS BERSTATUS APARATUR SIPIL
NEGARA UNTUK PEMENUHAN HAK PASIEN DALAM
KEADAAN GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT
KERTOSONO NGANJUK**

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-2

Program Studi Magister Ilmu Hukum
Konsentrasi Hukum Kesehatan



diajukan oleh

Nama : **SATIYO**

NIM : **20.C2.0026**

**PROGRAM MAGISTER HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

ABSTRAK

Adanya perubahan dari sistem absensi manual ke elektronik setelah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Nganjuk meningkatkan profesionalisme terutama kedisiplinan semua pegawai negeri yang bersatatus ASN termasuk Dokter spesialis yang selama ini dirasa kurang disiplin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal pasien dalam keadaan gawatdarurat yang harus dipenuhi Dokter spesialis dalam Perundang-undangan Indonesia, untuk mengetahui pelaksanaan sistem presensi fingerprint bagi Dokter spesialis yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara dan untuk mengetahui sistem fingerprint apakah dapat meningkatkan pemenuhan hak pasien dalam pelayanan Kesehatan oleh Dokter spesialis di Rumah Sakit Umum Daerah Kertosono.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris dengan pendekatan yuridis-sosiologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan hak pasien dalam keadaan gawat darurat oleh Dokter Spesialis memberikan kewajiban setiap rumah sakit untuk memberikan pelayanan gawat darurat sesuai dengan kemampuannya, pelaksanaan kebijakan absensi elektronik dengan sistem fingerprint bagi dokter spesialis bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan pegawai dan system Finger print tidak bisa meningkatkan pemenuhan hak pasien dalam keadaan gawat darurat terutama diluar jam kerja ASN dikarenakan jam kerja dokter spesialis sudah terpenuhi dijam kerja ASN yang berupa system finger print, dan keterbatasan SDM terutama dokter spesialis karena Rumah Sakit Kertosono merupakan Rumah Sakit type C.

Kata kunci: Fingerprint, Dokter Spesialis, Pegawai Aparatur Sipil Negara, Rumah Sakit.

ABSTRACT

The change from a manual to an electronic attendance system following socialization carried out by the Nganjuk Regency Regional Civil Service Agency increased professionalism, especially the discipline of all civil servants with ASN status, including specialist doctors who had previously been felt to lack discipline.

The purpose of this research is to find out what matters for patients in emergency situations that specialist doctors must comply with according to Indonesian legislation, to find out the implementation of the fingerprint presence system for specialist doctors who have the status of State Civil Apparatus and to find out whether the fingerprint system can improve the fulfillment of patient rights in services. Health by specialist doctors at the Kertosono Regional General Hospital.

The method used in this research is an empirical method with a juridical-sociological approach. Data collection techniques in this research were carried out by means of interviews and observations.

The research results obtained in this study are that the fulfillment of patient rights in emergency situations by specialist doctors provides an obligation for each hospital to provide emergency services according to its capabilities, the implementation of an electronic attendance policy with a fingerprint system for specialist doctors aims to improve employee performance and discipline and The finger print system cannot increase the fulfillment of patient rights in emergency situations, especially outside ASN working hours because specialist doctors' working hours are already fulfilled during ASN working hours in the form of a finger print system, and there are limited human resources, especially specialist doctors because Kertosono Hospital is a type C hospital.

Keywords: Fingerprint, Specialist Doctors, State Civil Service Employees, Hospitals.